

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA SELATAN
TAHUN 2024**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020) Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditentukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia.

Pandemi Covid-19 pada kasus global tahun 2019 sampai dengan 2025 menimbulkan kasus kematian 7.094.447 dengan konfirmasi 777.720.205 jiwa. Gejala COVID-19 dapat bervariasi, gejala umumnya demam, kelelahan, batuk, kesulitan bernapas, kehilangan rasa penciuman dan rasa pengecap. Gejala dapat dimulai satu hingga empat belas hari terpapar virus. Setidaknya sepertiga orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala yang nyata (carrier). Sebagian besar (81%) mengalami gejala ringan hingga sedang (hingga pneumonia ringan), 14 % mengalami gejala berat seperti dispnea, hipoksia (saturasi menurun) dan 5% kasus Covid-19, mengalami gejala kritis (gagal, syok, atau disfungsi multiorgan).

Kabupaten Bangka Selatan memiliki 8 kecamatan dengan jumlah penduduk 210.344. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Selatan mencatat hingga pertengahan 2025, Kabupaten Bangka Selatan mengalami 4.139 kasus Suspect Covid-19.

Tingginya mobilitas penduduk dari daerah lain dan aktivitas sosial ekonomi yang terus berjalan menjadikan Kabupaten Bangka Selatan cukup rentan sebagai penularan Covid-19 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka perlu dilakukan pemetaan risiko terhadap penyakit ini. Pada bulan Maret 2025, Kabupaten Bangka Selatan telah melakukan pemetaan risiko Covid-19 dan Penyusunan dokumen rekomendasi. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data tahun 2024. Pemetaan risiko dilakukan dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit untuk kemudian di bandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka Selatan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Selatan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bangka Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	TINGGI	40.00%	100.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	75.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan karena kabupaten Bangka Selatan berbatasan langsung atau memiliki akses transportasi langsung dengan kota/kabupaten yang ada lonjakan kasus Covid-19 atau Covid-19 varian baru.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	17.55
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	3.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	44.35
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	8.75%	35.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	8.75%	68.18
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	46.87
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	95.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kesiapan Laboratorium, alasan karena tidak ada SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19 di kabupaten Bangka Selatan
2. Subkategori Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK), alasan karena tidak ada surveilans aktif dan zero reporting

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bangka Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	13.50
ANCAMAN	79.00
KAPASITAS	53.73
RISIKO	46.26
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bangka Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 79.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 53.73 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 46.26 atau derajat risiko SEDANG

2. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Melakukan Koordinasi dengan Lintas Program terkait sosialisasi Ke Masyarakat tentang PHBS	Seksi Surveilans dan Imunisasi dan Seksi Promkes DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Oktober 2025	
2	Kesiapan Laboratorium	Membuat draft SOP Penanganan dan pengiriman Specimen untuk Covid-19	Seksi Surveilans dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Desember 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin komunikasi dan Koordinasi dengan BKK Terkait Surveilans aktif di Pintu masuk	Seksi Surveilans dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	November 2025	
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Membuat SOP / Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS rujukan tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan	Pengelola program Surveilans Dinas Kesehatan dengan Surveilans Rumah Sakit (RS)	Oktober 2025	

Toboali, 14 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan,
Pengendalian Penduduk dan
Keluarga Berencana
Kabupaten Bangka Selatan



dr. Agus Pranawa

NIP. 19790802 200804 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	20.00 %	Rendah

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapan Laboratorium	8.75 %	Rendah
2	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50 %	Rendah
3.	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50 %	Sedang

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Karakteristik Penduduk	Masih ada masyarakat yang tidak melakukan CTPS	Kurang Sosialisasi ke Masyarakat tentang PHBS			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapan Laboratorium			Belum ada SOP Penanganan dan pengiriman specimen untuk COVID-19		
2.	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)		Belum ada koordinasi dengan BKK di Kabupaten Bangka Selatan terkait surveilans aktif dan zero reporting			
3.	Surveilans Rumah Sakit (RS)		SOP / Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS rujukan tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih ada Masyarakat yang tidak melakukan CTPS
2	Kurangnya sosialisasi ke Masyarakat tentang PHBS
3	Belum ada SOP Penanganan dan pengiriman spesimen untuk COVID-19
4	SOP / Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS rujukan tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan
4	Belum ada koordinasi dengan BKK di Kabupaten Bangka Selatan terkait Surveilans aktif zero reporting

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Karakteristik Penduduk	Melakukan Koordinasi dengan Lintas Program terkait sosialisasi Ke Masyarakat tentang PHBS	Seksi Surveilans dan Imunisasi dan Seksi Promkes DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Oktober 2025	
2	Kesiapan Laboratorium	Membuat draft SOP Penanganan dan pengiriman Specimen untuk Covid-19	Seksi Surveilans dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	Desember 2025	
3	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Menjalin komunikasi dan Koordinasi dengan BKK Terkait Surveilans aktif di Pintu masuk	Seksi Surveilans dan Imunisasi DKPPKB Kabupaten Bangka Selatan	November 2025	
4	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Membuat SOP / Panduan Praktik Klinis (PPK) tata laksana kasus COVID-19 di RS rujukan tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan telah disosialisasikan ke seluruh tenaga kesehatan	Pengelola program Surveilans Dinas Kesehatan dengan Surveilans Rumah Sakit (RS)	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Slamet Wahidin, SKM	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab.Bangka Selatan
2	Rofinah, SKM	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab.Bangka Selatan
3	Bunyamin, SST	Penyuluh Kesehata Masyarakat Ahli Muda	Dinas Kesehatan, PP dan KB Kab.Bangka Selatan